

**NILAI-NILAI ISLAM DALAM
SOLAWATAN PITUTUR NGUDI LARAS
DI MAJAKSINGI BOROBUDUR
MAGELANG (1992-2002)**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Adab
Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)
Program Studi Sejarah Dan Peradaban Islam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Oleh :

Suti Maryamah

NIM : 99122315

**SEJARAH DAN PERADABAN ISLAM
FAKULTAS ADAB
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2003**

Muhammad Wildan, M.A.
Dosen Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudari Suti Maryamah

Kepada Yang Terhormat
Dekan Fakultas Adab
IAIN Sunan Kalijaga
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan perubahan
seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Suti Maryamah

NIM : 99122315

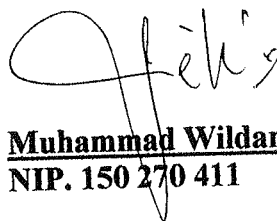
Judul : Nilai-Nilai Islam Dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras
di Majaksingi Borobudur Magelang (1992-2002)

sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana
Humaniora dalam Ilmu Sejarah Peradaban Islam. Karena itu kami berharap
skripsi tersebut dalam waktu dekat dapat disidangkan dalam sidang munaqosyah.

Demikian, atas perhatian kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 2 Agustus 2003
Pembimbing



Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 150 270 411



DEPARTEMEN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB
Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Tilpun (0274) 513949

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**NILAI – NILAI ISLAM DALAM SOLAWATAN PITUTUR NGUDI LARAS
DI MAJAKSINGI BOROBUUDUR MAGELANG (1992-2002)**


Diajukan oleh :

Nama : SUTI MARYAMAH
NIM : 99122315
Program : Sarjana Strata 1
Jurusan : SPI

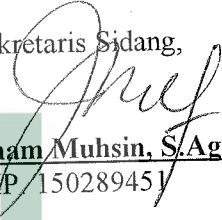
telah dimunaqasyahkan pada hari **Senin** tanggal : **11 Agustus 2003** dengan nilai : **B** dan telah dinyatakan syah sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Humaniora (S.Hum.)**

Panitia Ujian Munaqasyah,

Ketua Sidang,


Drs. H. Maman A. Malik Sy. M.S.
NIP. 150197351


Sekretaris Sidang,


Imam Muhsin, S.Ag., M.Ag.
NIP. 150289451


Pembimbing/merangkap Penguji,

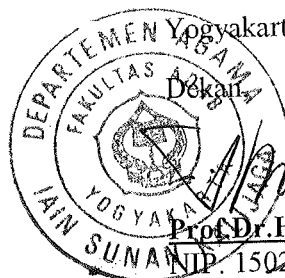

Muhammad Wildan, S.Ag., MA.
NIP. 150270411

Penguji I,



Drs. Dudung Abdurahman, M.Hum.
NIP. 150240122

Penguji II,


Maharsi, M.Hum.
NIP. 150299965



Yogyakarta, 25 Agustus 2003


Prof. Dr. H. Maehasin, M.A.
NIP. 150201334

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

- 1. Ayah dan Ibu tercinta*
- 2. Muhammad Nur Yasin*
- 3. Teman-teman seperjuangan Angkatan 1999 Jurusan SPI-A*
- 4. Pristi Suhendro, Rain, Jamal, Timbul, Ririn, Agus, Eja*
- 5. Rekan-rekan kost Wisma Sauki Jl. Timoho Yogyakarta*
- 6. Teman-temanku semua yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
بِالْمُهْتَدِينَ

Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk. (QS. An-Nahl : 125).¹

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

¹ Departemen Agama, *Al Qur'an dan terjemahnya*, hlm. 421.

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَيَّ أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى
آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ

Penulis panjatkan puji syukur, Alhamdulillah ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kekuatan dan pertolongan kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu usaha untuk mengkaji nilai-nilai Islam yang ada dalam kesenian Solawatan Pitutur Ngudi Laras. Solawat serta salam tidak lupa penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, utusan Allah SWT yang menjadi panutan bagi setiap umat manusia serta yang kita nanti-nanti syafa'atnya besok di hari akhirat.

Penulis menyadari bahwa manusia adalah makhluk sosial, yang tidak akan mungkin mampu lepas dari bantuan orang lain. Sebagaimana halnya dengan penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dalam pembuatan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung, baik yang penulis sebutkan maupun yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada :

1. Prof. Dr. H. Machasin, sebagai Dekan Fakultas Adab.
2. Muhammad Wildan, M.A., sebagai pembimbing penulisan skripsi.
3. Dra. Hj. Ummi Kulsum, selaku dosen pembimbing akademik.
4. Para dosen Fakultas Adab beserta TU.
5. Para pegawai UPT atau Perpustakaan IAIN Sunan Kalijaga.

6. Seluruh peserta Solawatan Pitutur Ngudi Laras.
7. Ayah dan Ibu tercinta.
8. Pihak-pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga amal baik mereka mendapatkan pahala dari Tuhan Yang Maha Kuasa dan semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua. Amiin.



Penyusun,

Suti Maryamah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Tinjauan Pustaka	8
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	12
G. Sistematika Pembahasan	15
BAB II : GAMBARAN UMUM DESA MAJAKSINGI BOROBUDUR	
A. Kondisi Geografis	16
B. Kondisi Sosial dan Ekonomi	16
C. Kondisi Keagamaan	24
D. Kondisi Kebudayaan.....	27

BAB III : DESKRIPSI SOLAWATAN PITUTUR NGUDI LARAS

A. Sejarah Berdirinya Kesenian Solawatan Pitutur Ngudi Laras	31
B. Tradisi Islam dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras.	38
C. Pengaruh Tradisi Jawa dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras.	41
D. Struktur dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras	43

BAB IV : ASPEK-ASPEK ISLAM DALAM SOLAWATAN PITUTUR

NGUDI LARAS

A. Aqidah	52
B. Syari'ah.....	61
C. Akhlak	63

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
C. Penutup	72

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN



SUNAN KALIJAGA UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kesenian adalah penjelmaan dari rasa keindahan untuk kesejahteraan hidup. Rasa disusun dan dinyatakan oleh pikiran sehingga ia menjadi bentuk yang dapat disalurkan dan dimiliki.¹ Kesenian juga berfungsi untuk menciptakan bentuk-bentuk kesenangan. Perpaduan antara kesenian dan nilai-nilai Islam mewujudkan sebuah kombinasi, sehingga berpengaruh terhadap fungsi dan peran kesenian. Di lain pihak Islam diturunkan untuk memberi petunjuk kepada manusia dalam mewujudkan keselamatan dan kesenangan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, dalam melaksanakan fungsinya, kesenian tidak boleh merusak keselamatan.² Dengan kata lain aktivitas atau karya seni tidak boleh berlebihan³ dan tidak boleh bertentangan dengan syari'at.⁴

Sebagaimana kita ketahui, bahwa penyiaran dan penyebaran agama Islam di Jawa dipelopori oleh *walisongo*.⁵ Sebelum kedatangan Islam di Jawa, agama Hindu, Budha dan kepercayaan asli yang berdasarkan animisme dan dinamisme telah berakar urat di kalangan masyarakat Jawa. Oleh karena itu, dengan

¹ Taufiq H. Idris, *Mengenal Kebudayaan Islam*, (Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983), hlm. 91.

² Sidi Gazalba, *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu dan Filsafat tentang Ijtihad, Fiqh, Akhlaq, Bidang-bidang kebudayaan, Masyarakat, Negara*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1978), hlm. 308.

³ *Ibid.*, hlm. 302.

⁴ *Ibid.*, hlm. 308.

⁵ Solichin Salam, *Sekitar Wali Sanga*, (Kudus: Menara Kudus, t. t.), hlm. 23.

datangnya Islam terjadi pergumulan antara Islam di satu pihak, dengan kepercayaan-kepercayaan yang ada sebelumnya di pihak lain.⁶

Walisongo adalah tokoh-tokoh penyebar Islam di Jawa abad ke-15 dan 16 yang telah berhasil mengkombinasikan aspek-aspek pra-Islam dan Islam. Dalam berdakwah mereka mentolerir tradisi lokal serta memodifikasinya ke dalam ajaran Islam dan tetap bersandar pada prinsip-prinsip Islam.⁷

Bentuk-bentuk kreatifitas yang dikembangkan oleh *walisongo* itu, dapat dinyatakan sebagai bentuk perjuangan untuk mengimbangi atau menandingi kekuatan tradisi dan budaya Hindu-Budha yang ditanamkan oleh aparat kekuasaan kerajaan Majapahit. Ketika perjuangan *walisongo* tersebut mendapat sambutan yang hangat di tengah masyarakat, serta mampu menyusup ke daerah-daerah pedalaman, sumber-sumber pengetahuan dan ajaran Islam mulai dipelajari dan dikembangkan melalui kepastakaan-kepastakaan. Selanjutnya lahirlah berbagai ragam institusi sosial dan keagamaan Islam yang bergerak melalui sumber-sumber tradisi dan adat istiadat setempat,⁸ misalnya, *nyadran* yang ada di berbagai tempat di Jawa.

Ketika kerajaan Majapahit runtuh, kemudian berdiri kerajaan Islam Demak, peranan institusi sosial dan keagamaan Islam di tengah masyarakat semakin kuat. Proses islamisasi warisan budaya Hindu-Budha mulai dilakukan.

⁶ Darori Amin, "Sinkretisme dalam Masyarakat Jawa", dalam Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, (Yogyakarta: Gama Media, 2000), hlm. 93.

⁷ Abdurrahman Mas'ud, "Pesantren dan Walisongo sebuah Interaksi dalam Dunia Pendidikan", dalam Darori Amin, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, hlm. 224-225.

⁸ M. Imam Aziz, dkk. *Seni [dan] Kritik dari Pesantren*, (Yogyakarta: LKPSM-FKI, 2001), hlm. 21.

Maka muncullah berbagai bentuk ekspresi budaya yang bersifat sinkretik,⁹ seperti wayang sebagai bentuk perjuangan yang dilakukan oleh Sunan Kalijaga.

Dengan cara yang hampir sama, kerajaan Mataram terus berusaha mencari legitimasi kekuasaannya melalui bentuk-bentuk tradisi dan budaya yang dikembangkan oleh para wali. Berbagai sarana fisik (bentuk-bentuk bangunan) dan spiritual (mitos dan legenda), serta aparat birokrasi (*abdi dalem* dan *penggawa istana*) diarahkan sedemikian rupa untuk menciptakan dinamika sosial dan politik yang tidak bertentangan dengan Islam. Bahkan tema-tema keislaman telah dijadikan unsur utama untuk menandai berbagai ekspresi dalam kehidupan istana.¹⁰

Bentuk-bentuk tradisi dan budaya yang ada dalam masyarakat Jawa beraneka ragam. Seperti *Sekaten* di Yogyakarta, kesenian *Kuntulan*, dan kesenian *Ndayak Simo Lodro* di desa Majaksingi. Salah satu bentuk kesenian yang akan menjadi kajian penulis adalah kesenian Solawatan Pitutur Ngudi Laras di desa Majaksingi, kecamatan Borobudur, kabupaten Magelang.

Solawatan Pitutur Ngudi Laras adalah satu bentuk kesenian yang berasal dari perpaduan antara dua kesenian, yaitu Solawatan Pitutur yang bersumber pada *Tarikh nabi* dan Pitutur Laras Madyo, sumbernya dari *Serat Wulang Reh* karya Pakubuwono IV. Perpaduan hal tersebut terjadi pada tahun 1992, yaitu dengan masuknya Pitutur Laras Madyo pada tahun 1992 yang dibawa oleh Bapak Martoyo dari dusun Seganan, desa Tuksongo, kecamatan Borobudur ke dusun Pete, desa Majaksingi. Ketika itu di dusun Pete, desa Majaksingi telah ada

⁹ *Ibid.*

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 21-22.

Kesenian Solawatan Pitutur yang telah berdiri sejak tahun 1968. Dengan demikian, para warga kesenian Solawatan Pitutur dengan kesepakatan bersama (musyawarah) memutuskan untuk memasukkan lagu-lagu Pitutur Laras Madyo dipadukan dengan lagu-lagu Solawatan Pitutur serta meresmikan pendirian nama baru yaitu Solawatan Pitutur Ngudi Laras pada tahun itu juga. Dengan berargumen bahwa dalam Pitutur Laras Madyo mengandung petuah-petuah yang penting bagi kehidupan masyarakat, sehingga lagu-lagu Pitutur Laras Madyo perlu ditampilkan dengan tanpa mengesampingkan kesenian yang telah ada.¹¹

Karya-karya seni merupakan sarana untuk menyampaikan perasaan emotif yang berkait erat dengan tatanan moral.¹² Solawatan Pitutur Ngudi Laras mengandung pesan-pesan, larangan maupun kewajiban yang harus diaktualisasikan oleh manusia baik sebagai makhluk ciptaan Tuhan maupun sebagai makhluk sosial yang mustahil lepas dari kehidupan orang lain. Di dalam kesenian itu terdapat nilai-nilai yang mencerminkan nilai Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak yang dapat dilaksanakan untuk mencapai kebahagiaan dan keselarasan di dunia dan akhirat.

Contoh lagu yang menggambarkan nilai-nilai Islam yaitu:¹³

تَنْتُمُ تَبُولُ جَاعَانُ مَا شَعَاءُ أَوْرَعُ بِيَاءُ عِيْمَانُ مَارِيحُ اللّٰه
 مَارِيحُ رَسُوْلٍ مَارِيحُ كِتَابٍ فَسَطِيْنٍ نَّجِيْحٍ فَسَطِيْنٍ الْاَدِيْنَا

اٰخِيْرُ مَلِيْكَةٍ سُوْدَاَهْ تَرَاغْ لَاكُوْنَا

¹¹ Wawancara dengan Warga Masyarakat, Bapak Maksum, tanggal 5 September 2002.

¹² Aziz, *Seni [dan] kritik*, hlm. 8.

¹³ Maksum, *Buku Catatan Solawatan Pitutur Ngudi Laras*, di dusun Pete, Majaksingi, 1992, hlm. 51.

“Nenem betul jangan mampang orang banyak ngimanaken maring Allah, maring Rasul, maring kitab, pesthen becik pesthen ala, dina akhir, malaikat sudah terang lakonana”

Artinya:

(Enam benar jangan bimbang orang banyak beriman kepada Allah, kepada Rasul, kepada kitab, Takdir baik dan takdir buruk, hari Kiamat, sudah terang laksanakanlah).

Kesenian ini dimaksudkan dalam rangka *nguri-uri* (melestarikan) tradisi masa lalu, di samping sebagai media dakwah ajaran agama Islam sebagai hasil kreatifitas serta usaha untuk menarik minat masyarakat agar lebih mudah dipahami dan dimengerti.¹⁴ Salah satu anggota Solawatan Pitutur Ngudi Laras menerangkan bahwa Solawatan Pitutur Ngudi Laras dilaksanakan dalam rangka tasyakuran atas kebahagiaan dan keselarasan yang dicapai dalam hidupnya yang telah diberikan oleh Allah SWT kepada warga masyarakat.¹⁵ Selain itu juga dilaksanakan dalam rangka memperingati hari besar seperti hari proklamasi 17 Agustus sebagai hari kemerdekaan RI.

Alur pertunjukan dibagi dalam tiga tahapan yaitu pembukaan, isi dan penutup. Pembukaan dimulai dengan membaca surat Al Fātihah, Kemudian dilanjutkan dengan kata pembuka lagu-lagu Solawatan Pitutur Ngudi Laras. Isi berupa lantunan lagu-lagu Solawatan Pitutur yang berasal dari *Tarikh Nabi* dan Pitutur Laras Madyo yang berasal dari Serat Wulang Reh karya Pakubuwana IV. *Umbul Dongo* sebagai penutup yang berisi do'a untuk keselamatan.

Solawatan Pitutur Ngudi Laras menggunakan alat musik untuk mengiringi lagu-lagu yang dilantunkan. Alat-alat musik yang digunakan terdiri

¹⁴ Wawancara dengan Tokoh Pembawa Kesenian Pitutur Laras Madyo, Bapak Martoyo tanggal 11 Agustus 2002.

¹⁵ Wawancara Anggota Solawatan Pitutur Ngudi Laras, Bapak Maksum tanggal 5 September 2002.

dari enam macam yaitu Gong, Kendhang, Kempul, Kenthing, Kenthongan dan Thethe.

Penelitian ini penting dilakukan mengingat Solawatan Pitutur Ngudi Laras merupakan rangkaian sejarah masa lalu yang mengandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan pedoman dalam kehidupan sehari-hari. Dengan melihat kenyataan sekarang ini bahwa dengan masuknya budaya luar yang dapat berakibat positif maupun negatif sehingga perlu usaha penanaman nilai-nilai melalui kesenian yang ada. Selain itu, juga untuk mendokumentasikan agar tidak lenyap.

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Fokus penelitian ini adalah kesenian Solawatan Pitutur Ngudi Laras yang ada di dusun Pete, desa Majaksingi, kecamatan Borobudur, kabupaten Magelang yang dititikberatkan pada nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Batasan tahun dimulai tahun 1992 sampai 2002. Dimulai dengan tahun 1992 karena pada tahun inilah kesenian ini resmi berdiri akibat perpaduan dua kesenian, yaitu Solawatan Pitutur dan Pitutur Laras Madyo. Batas akhir tahun 2002 karena sesuai penelitian terakhir yang penulis lakukan.

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah berdirinya Solawatan Pitutur Ngudi Laras di desa Majaksingi, kecamatan Borobudur dan strukturnya?

2. Bagaimana Tradisi Islam dan Pengaruh Tradisi Jawa dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras di desa Majaksingi, kecamatan Borobudur?
3. Nilai-nilai Islam apa yang ada dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras di desa Majaksingi, kecamatan Borobudur?

C. Tujuan dan Kegunaan

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan latar belakang sejarah Solawatan Pitutur Ngudi Laras, strukturnya, Tradisi Islam dan pengaruh Tradisi Jawa dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras.
2. Untuk menjelaskan nilai-nilai Islam yang terkandung dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat berguna:

1. Sebagai acuan atau pembanding dalam menghadapi permasalahan yang dihadapi dalam realita hidup.
2. Untuk memperkaya khazanah kebudayaan Islam
3. Untuk menambah wawasan khususnya wawasan tentang kebudayaan solawatan.
4. Menginventarisir kesenian lokal Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Telah banyak penelitian mengenai kebudayaan daerah termasuk kesenian. Kesenian yang ada di Jawa beraneka ragam seperti wayang sebagai manifestasi perjuangan Sunan Kalijaga, *sekaten* di Yogyakarta, *solawatan* yang menjadi tradisi di berbagai tempat atau kesenian lain. Adapun penelitian yang pernah dilakukan terhadap tradisi *solawatan* yang mendukung penelitian ini antara lain:

Khomisatun dalam skripsinya¹⁶ memaparkan sejarah berdirinya seni Slawatan Ngudi Laras, strukturnya, ajaran-ajaran Islam yang terkandung di dalamnya serta pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat. Adapun Slawatan Ngudi Laras tersebut merupakan cikal bakal berasal dari Slawatan Laras Madyo. Syair syairnya (lagu-lagu) berasal dari *Serat Wulang Reh* karangan Pakubuwono IV dengan keselarasan bentuk *karawitan*.

Parjono dalam skripsinya¹⁷ mengkaji asal usul Kesenian, strukturnya dan nilai-nilai Islam dalam seni Laras Madya serta prospeknya ke depan di Kecamatan Karang Nongko dalam usaha pelestariannya. Sumber lagunya juga berasal dari *Serat Wulang Reh* karya Pakubuwono IV.

Muh. Wazirudin dalam skripsinya¹⁸ membahas tentang Kesenian itu sendiri, pembinaannya serta aktifitasnya dalam masyarakat. Bahasa yang dipakai adalah bahasa Jawa.

¹⁶ Khomisatun, *Slawatan Ngudi Laras dan Pengaruhnya di Dusun Kumpulunan Desa Seloboro Kecamatan Salam Kabupaten Magelang 1990-1995*, (Skripsi S-1 di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1997).

¹⁷ Parjono, *Seni Laras Madya di Kecamatan Karang Nongko Kabupaten Klaten*, (Skripsi S-1 di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 1997).

¹⁸ Muh. Wazirudin, *Slawatan Pitutur Jawi di Kedon Pasuruhan Mertoyudan Magelang (1956-2000)*, (Skripsi S-1 di Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga, 2000).

Penelitian ini adalah memfokuskan pada kesenian Solawatan Pitutur Ngudi Laras yang merupakan perpaduan dua kesenian yaitu Solawatan Pitutur yang menggunakan tulisan Arab Pegon dengan Pitutur Laras Madyo yang berbahasa Jawa dari *Serat Wulang Reh* karya Pakubuwono IV. Penulis mencoba mengkaji nilai-nilai Islam yang ada dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras berupa aqidah, syari'ah dan akhlak. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah Kesenian ini merupakan perpaduan dua kesenian yang bersumber pada *Tarikh Nabi* dan *Serat Wulang Reh* dan dalam penelitian ini penulis juga mengkaji pengaruh tradisi Jawa pra-Islam dan tradisi Islam dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras yang dalam penelitian sebelumnya belum mendapat perhatian.

E. Landasan Teori

Islam adalah wahyu Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman untuk kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.¹⁹ Ini berarti Islam sebagai dasar berpijak atau pedoman dalam hidup untuk mencapai keselarasan, kedamaian dan kebahagiaan baik dunia maupun akhirat.

Nilai-nilai ajaran Islam yang menjadi pedoman itu terdapat dalam kesenian Solawatan Pitutur Ngudi Laras yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Untuk memudahkan dalam pemahaman terhadap nilai-nilai Islam itu perlu pemaparan yang sistematis dengan memaparkan nilai aqidah, syari'ah dan akhlak secara sendiri-sendiri.

¹⁹ Atho' Mudzhar, *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), hlm. 19.

Penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis, yaitu pendekatan yang menggunakan nilai-nilai yang mendasari perilaku tokoh sejarah, status dan gaya hidup, sistem kepercayaan yang mendasari pola hidup dan sebagainya.²⁰ Dengan pendekatan ini, penulis mencoba memaparkan situasi dan kondisi masyarakat yaitu sistem ekonomi, pendidikan, kondisi lingkungannya, perilaku budaya keagamaannya. Antropologi memberi bahan prehistoris sebagai pangkal bagi tiap penulis sejarah. Kecuali itu, konsep-konsep tentang kehidupan masyarakat yang dikembangkan oleh antropologi, akan memberi pengertian untuk mengisi latar belakang dari peristiwa sejarah yang menjadi pokok penelitian.²¹ Pendekatan antropologi dalam memahami agama dapat diartikan sebagai salah satu upaya memahami agama dengan cara melihat wujud praktek keagamaan yang tumbuh dan berkembang dalam masyarakat.²²

Teori adalah kreasi intelektual, penjelasan beberapa fakta yang telah diteliti dan diambil prinsip umumnya.²³ Dalam Poerwadarminta teori adalah asas-asas dan hukum-hukum umum yang menjadi dasar sesuatu kesenian atau ilmu pengetahuan.²⁴ Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori Lambang oleh Erns Cassirer seorang filsuf neo-cantion yang mempelajari pemikiran secara ilmu alam. Latar belakang pemikirannya adalah persoalan hubungan antara tanggapan pancaindera dan pengetahuan. Pernyataan dari Kant, bahwa

²⁰ Sartono Kartodirjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah*, (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 1992), hlm. 4.

²¹ Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1990), hlm. 35-36.

²² Abuddin Nata, *Metodologi Studi Islam*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999), hlm. 35.

²³ Ahmad Mansur Suryanegara, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, (Bandung: Mizan, 1996), hlm. 63.

²⁴ W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 1054.

pengetahuan tanpa persepsi oleh pancaindera adalah kosong, persepsi oleh pancaindera tanpa pengetahuan adalah buta, sebagai awal penyelidikannya pada penyatuan dua hal tersebut. Jawabannya pada Lambang. Lambang merupakan tindakan yang diciptakan dari pengetahuan. Lambang dibuat oleh kecerdasan intelek. Kata menurutnya adalah lambang. Lambang mewakili soal tertentu. Lambang-lambang itu membantu mempertahankan suatu arti, memungkinkan untuk menangani, membicarakan atau memikirkan soal yang digambarkan itu.²⁵ Perkataan manusia bukan hanya menyatakan sesuatu tetapi juga manusia menyatakan dirinya sendiri dalam perkataan itu. Dalam bahasa, manusia memberi bentuk kepada dunia dan pengalamannya dan melalui bahasa dapat melestarikan pengalaman itu.²⁶

Teori tersebut dapat menjelaskan aspek-aspek Islam di dalamnya yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak. Untuk mengukuhkan keberadaan aspek-aspek Islam dalam masyarakat. Kata-kata yang dilantunkan dalam lagu-lagu Solawatan Pitutur Ngudi Laras menggambarkan nilai-nilai tersebut. Selain itu juga teori ini dapat memudahkan penulis dalam menganalisa data, menjelaskan permasalahan yang diteliti.

Dengan teori Lambang ini, penulis mencoba menganalisis data yang telah terhimpun untuk menjelaskan nilai aqidah, syari'ah dan akhlak secara sendiri-sendiri. Selain itu mencoba memaparkan sejarah berdirinya dengan strukturnya serta tradisi Islam dan pengaruh Tradisi Jawa sesuai tema-tema yang dibuat.

²⁵ J. Van Baal, *Sejarah dan Pertumbuhan Teori Antropologi Budaya* (terj.), (Jakarta: PT Gramedia, 1988). hlm. 44-45.

²⁶ Ibid. hlm. 45.

F. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memerlukan sebuah metode penelitian yang berguna untuk memperoleh data yang akan dikaji. Metode pengumpulan data dalam kegiatan penelitian mempunyai tujuan mengungkap fakta mengenai variabel yang diteliti. Tujuan untuk mengetahui (*goal of knowing*) haruslah dicapai dengan menggunakan metode atau cara-cara yang efisien dan akurat.²⁷

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sejarah, yaitu sebuah proses yang meliputi pengumpulan dan penafsiran gejala, peristiwa ataupun gagasan yang timbul di masa lampau, untuk menemukan generalisasi yang berguna dalam usaha untuk memahami kenyataan-kenyataan sejarah. Metode ini juga dapat berguna untuk memahami situasi sekarang dan meramalkan perkembangan yang akan datang.²⁸

Metode sejarah meliputi empat tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan Sumber atau Heuristik

Heuristik sebagai tahap pertama dalam metode sejarah digunakan untuk mengumpulkan informasi-informasi yang terkait dengan penelitian yang akan dibahas. Sumber data diperoleh dengan mencari data-data berupa dokumen dan mencoba melacak alat-alat yang digunakan.

Observasi atau pengamatan dilakukan untuk dapat memberikan informasi atas suatu kejadian yang tidak dapat diungkapkan dan telah menjadi kebiasaan masyarakat setempat.

²⁷ Saifuddin Azwar M.A, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91.

²⁸ Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, (Bandung: Tarsito, 1980), hlm. 123.

Selain itu juga menggunakan wawancara. Wawancara adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dalam dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan.²⁹

Dengan metode ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung kepada pelaku peristiwa, orang yang mengetahui tentang Solawatan Pitutur Ngudi Laras. Menurut prosedurnya wawancara penulis lakukan dengan wawancara bebas terpimpin yaitu kombinasi antara wawancara bebas dan terpimpin dengan menyusun pokok-pokok permasalahan, selanjutnya dalam proses wawancara berlangsung mengikuti situasi.³⁰

2. Verifikasi atau Kritik Sumber

Penelitian ini menggunakan kritik historis yaitu cara-cara untuk meneliti otentisitas dan kredibilitas sumber yang diperoleh.³¹ Kritik dilakukan dengan kritik ekstern dan intern.

a. Kritik Ekstern

Dilakukan kritik ekstern untuk mengetahui tingkat keaslian sumber data guna memperoleh keyakinan bahwa penelitian telah diselenggarakan dengan mempergunakan sumber data yang tepat.³²

Dalam hal ini penulis menyelidiki bagaimana sumber data itu, baik gaya bahasanya maupun pembuatnya.

b. Kritik Intern

²⁹ Cholid Narbuko dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 83.

³⁰ *Ibid.*, hlm. 85.

³¹ Surakhmad, *Pengantar Penelitian*, hlm. 135.

³² Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998), hlm. 80.

Kritik intern adalah kelanjutan kritik ekstern bertujuan untuk meneliti kebenaran isi (data) sumber itu.³³ Dengan kritik intern ini penulis berusaha mencari atau mendapatkan kebenaran sumber dengan menguji kebenaran isinya dengan mengkaji berbagai faktor seperti bahasa yang dipakai saat tulisan itu dibuat, integritas pribadi penulisnya, situasi ditulisnya dan tujuan penulisan.

3. Interpretasi

Dalam tahap ketiga ini, penulis melakukan analisis terhadap sumber data yang telah diverifikasi dengan cara mengklasifikasikan sumber data di bawah tema-tema tertentu. Apabila terdapat data yang berbeda dalam suatu permasalahan yang sama maka peneliti membanding-bandingkan satu dengan yang lainnya untuk menentukan yang lebih mendekati kebenaran. Berdasarkan teori yang dipakai, penulis mencoba mengorganisasikan data berdasarkan tema-tema yang dibuat dan kemudian ditarik kesimpulan.

4. Historiografi

Sebagai fase terakhir dalam metode sejarah, historiografi di sini merupakan cara penulisan, pemaparan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang telah dilakukan.³⁴ Peneliti berusaha menyajikannya secara sistematis agar mudah dimengerti.

³³ Surakhmad, *Pengantar Penelitian*, hlm. 135.

³⁴ Dudung Abdurrahman, *Metode Penelitian Sejarah*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu), 1992. hlm. 67.

G. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini sistematika pembahasan dibagi dalam lima bab, yaitu:

Bab pertama pendahuluan yang memuat latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab ini merupakan gambaran umum penelitian yang dilakukan.

Bab kedua membahas situasi dan kondisi masyarakat Dusun Pete, Majaksingi meliputi kondisi geografis, sosial, keagamaan dan budaya. Bab ini sebagai pengantar atas bab selanjutnya.

Bab ketiga membahas Deskripsi Solawatan Pitutur Ngudi Laras. Dalam bab ini dipaparkan latar belakang sejarah berdirinya, Tradisi Islam dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras dan pengaruh Tradisi Jawa dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras, strukturnya, baik alur, pemain, ruang dan waktu, alat-alat yang digunakan, buku pegangan maupun kostumnya.

Bab keempat membahas tentang nilai-nilai Islam yang terkandung di dalamnya yang terbagi dalam tiga hal yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.

Bab kelima merupakan penutup berisi kesimpulan dari bab II, III, IV dengan disertai saran-saran dan kata penutup.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, maka dapat disimpulkan yaitu:

1. Kesenian Solawatan Pitutur Ngudi Laras berdiri tahun 1992 yang lagunya berasal dari Tarikh Nabi dengan bentuk tulisan Arab Pegon dan berbahasa Jawa, dan juga dari serat *Wulang Reh* Karya Pakubuwono IV.
2. Dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras terdapat nilai-nilai yang mencerminkan nilai-nilai Islam yaitu berkaitan dengan rukun Iman, rukun Islam, mempelajari Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi umat manusia, sikap terhadap orangtua, menyuruh manusia belajar atau menuntut ilmu kepada ulama serta taat kepada pemimpin selama tidak bertentangan dengan agama.
3. Dalam Solawatan Pitutur Ngudi Laras mengandung tradisi Islam dan tradisi Jawa. Tradisi Islam seperti untuk memulai kegiatan dengan membaca surat Al-Fātihah dan diakhiri dengan Umbul Dongo. Tradisi Jawa, seperti penggunaan bahasa Jawa sebagai bahasa yang digunakan dalam lagu Solawatan Pitutur Ngudi Laras serta tembang bentuk macapat.

B. SARAN

Berdasarkan pengamatan penulis, disini penulis akan mengemukakan saran yaitu:

1. Kepada Pemerintah Desa Setempat

Penulis menyarankan agar pemerintah desa memperhatikan atau ikut serta dalam usaha melestarikan berbagai macam kesenian, termasuk kesenian Solawatan Pitutur Ngudi Laras.

2. Kepada para peserta Solawatan Pitutur Ngudi Laras

A. Perlu adanya peningkatan kreatifitas peserta dalam rangka meningkatkan serta mengembangkan kesenian tersebut.

B. Pengembangan ke arah internalisasi lagu-lagu Islami.

C. PENUTUP

Alhamdulillah, penulis panjatkan kehadiran Allah Yang Maha Kuasa yang telah memberikan kekuatan serta pertolongan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai. Penulis menyadari masih banyak kekurangan yang ada dalam penulisan skripsi ini. Untuk itu penulis mohon kritik dan saran yang membangun. Atas kritik dan sarannya penulis mengucapkan terimakasih. Tidak lupa penulis mengucapkan terimakasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam memperlancar penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini menjadi amal ibadah penulis dan diterima oleh Allah SWT dan juga semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

A. BUKU

- Abdurrahman, Dudung, *Metode Penelitian Sejarah*, Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1992.
- Abidin, Zainal, *Alam Kubur dan Seluk-beluknya*, Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Al-Alim, Musthafa, *Aqidah Islam menurut Ibnu Taimiyah*, Bandung: Al-Ma'arif, 1982.
- Amin, Darori, *Islam dan Kebudayaan Jawa*, Yogyakarta: Gama Media, 2000.
- Asy'arie, Musa, *Manusia Pembentuk Kebudayaan dalam Al-Qur'an*, Yogyakarta: LESFI, 1992.
- Aziz, Imam M, dkk., *Seni [dan] Kritik dari Pesantren*, Yogyakarta: LKPSM-FKI, 2001.
- Azwar, Saifuddin, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Baal, J. Van, *Sejarah dan Pertumbuhan teori Antropologi*, Jakarta: PT Gramedia, 1988.
- Baqi, Muhammad Fuad 'Abdul, *Al-lu'lu' Wal Marjan I*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1996.
- , *Al-lu'lu' Wal Marjan II*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1996.
- Bawani, Begum Aisha, *Mengenal Islam Selayang Pandang*, Jakarta: Bumi Aksara, 1994.
- Darusuprpto, *Serat Wulang Reh anggitan dalem Sri Pakubuwana IV*, Surabaya: PT Citra Jaya Murti, 1992.
- Data Monografi Dinamis desa Majaksingi bulan Desember, 2002.
- Data Monografi Statis desa Majaksingi, 2002.
- Departemen Agama, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Jakarta: Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 1983.
- , *Himpunan Naskah Materi Pelajaran Al-Qur'an atau Hadits Madrasah Tsanawiyah*, Departemen Agama RI Madrasah Tsanawiyah Negeri Borobudur Magelang, 1991.
- Djaelani, Abdul Qadir, *Asas dan Tujuan Hidup Manusia menurut Ajaran Islam*, Surabaya: Bina Ilmu, 1996.
- Gazalba, Sidi, *Asas Kebudayaan Islam: Pembahasan Ilmu dan Filsafat tentang Ijtihad, Fiqh, Akhlaq, Bidang-bidang Kebudayaan, masyarakat, Negara*, Jakarta: Bulan Bintang, 1978.
- Idris, Taufiq, H, *Mengenal Kebudayaan Islam*, Surabaya: PT Bina Ilmu, 1983.
- Kafie, Jamaluddin, *Tuntunan Pelaksanaan Rukun Iman, Islam & Ihsan*, Surabaya: Al-Ikhlash, t.t.
- Kanjeng Susuhunan Pakubuwana IV, *Serat Wulang Reh*, (Terj.) Semarang: Dahara Prize, 1994.
- Kartodirdjo, Sartono, dkk., *Beberapa Segi Etika dan Etiket Jawa*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Kebudayaan Nusantara bagian Jawa, 1987.

- , *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Pendekatan Sejarah*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1992.
- Khomisatun, *Slawatan Ngudi Laras dan pengaruhnya di Dusun Klumpukan Desa Seloboro Kecamatan Salam Kabupaten Magelang 1990-1995*, Skripsi S-I di Fakultas Adab IAIN SU-KA, 1997.
- Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa*, Jakarta: Balai Pustaka, 1994.
- , *Kebudayaan Mentalitet Pembangunan*, Jakarta: PT Gramedia, 1974.
- , *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 1990.
- Maksum, *Buku Catatan Solawatan Pitutur Ngudi Laras*, 1994.
- Machfudz, MA Sahal, *Nuansa Fiqh Sosial*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1994.
- Maududi, Abu A'la, *Dasar-dasar Islam*, (Terj.), Achsin Mohammad, Bandung: Pustaka, 1984.
- Matdawam, M. Noor, *Tinjauan Sejarah Perkembangan dan Perjuangan Islam di Asia Tenggara, Afrika, dan Negara Islam Pakistan*, Yogyakarta: LP5BIP, 1988.
- Mudzar, M. Atho', *Pendekatan Studi Islam dalam Teori dan Praktek*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998.
- Mustafa, A., *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: CV Pustaka Setia, 1997.
- Narbuko, Cholid dan Abu Ahmadi, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nata, Abuddin, *Metodologi Studi Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1998.
- Parjono, *Seni Laras Madyo di Kecamatan Karang Nongko Kabupaten Klaten*, Yogyakarta: Skripsi S-I di Fakultas Adab IAIN SU-KA, 1997.
- Poerwadarminta, W.J.S., *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1976.
- Salam, Solichin, *Sekitar Wali Sanga*, Kudus: Menara Kudus, t.t.
- Salim, Peter dan Yenni Salim, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*, Jakarta: Modern English Press, 1991.
- Shadily, Hassan, *Ensiklopedi Indonesia 4*, Jakarta: Ichtiar Baru-Van Hoeve, 1983.
- Siregar, Mahmud Aziz, *Islam untuk berbagai Aspek Kehidupan*, Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 1999.
- Sofwan, Ridin, dkk., *Islamisasi di Jawa Walisongo, Penyebar Islam di Jawa, menurut Penuturan Babad*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset, 2000.
- Surakhmad, Winarno, *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar Metode dan Teknik*, Bandung: Tarsito, 1980.
- Suryanegara, Ahmad Mansur, *Menemukan Sejarah Wacana Pergerakan Islam di Indonesia*, Bandung: Mizan, 1996.
- Wahid, Abdurrahman, *Pergulatan Negara, Agama dan Kebudayaan*, Yogyakarta: Gama Media, 2001.
- Wazirudin, Muh., *Slawatan Pitutur Jawi di Kedon Pasuruhan Mertoyudan Magelang (1956-2000)*, Yogyakarta: Skripsi S-I di Fakultas Adab IAIN SU-KA, 2000.

B. WAWANCARA.

Wawancara dengan Bapak Komaruddin, *Ketua Solawatan Pitutur Ngudi Laras*, Tanggal 6 Juni 2003.

Wawancara dengan Bapak Maksum, *Anggota Solawatan Pitutur Ngudi Laras*, Tanggal 5 September 2002 dan 5 Juni 2003.

Wawancara dengan Bapak Martoyo, *Tokoh Pembawa Kesenian Pitutur Laras Madyo*, Tanggal 11 Agustus 2002 dan 10 Juni 2003.

Wawancara dengan Ngatimah, *Warga Masyarakat*, Tanggal 7 Juni 2003.

Wawancara dengan Solichin, *Anggota Solawatan Pitutur Ngudi Laras*, Tanggal 8 Juni 2003.



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA